

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang akan di gunakan adalah kualitatif, karena cenderung di gunakan dalam ilmu-ilmu sosial yang berhubungan dengan perilaku sosial / manusia dengan berbagai argumentasinya. Menurut Pradoko (2017), Penelitian kualitatif metode yang dilakukan oleh seseorang yang mampu mengambil data yang pada prinsipnya sebagai peneliti tunggal dalam segala aspeknya, walaupun di lapangan dapat dibantu oleh tim atau kelompoknya. (Sahir, S. H. 2021:41)

Data penelitian kualitatif seringkali berupa kata-kata dan tindakan orang karena itu memerlukan metode yang memungkinkan peneliti untuk menangkap Bahasa dan perilaku. Cara yang paling berguna untuk mengumpulkan bentuk_bentuk data yang demikian itu adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, wawancara kelompok. dan pengumpulan dokumen-dokumen yang relevan. Data observasi dan wawancara dikumpulkan oleh peneliti dalam bentuk catatan-catatan lapangan dan wawancara *audiotape*, yang kemudian ditranskripkan untuk penggunaan dalam analisis data. Ada juga beberapa penelitian kualitatif yang dilakukan dengan fotograf dan observasi *videotape* sebagai sumber data. Sampel dalam penelitian kualitatif merupakan seluruh orang, dokumen dan peristiwa yang dicermati, diobservasi atau diwawancarai sebagai sumber informasi yang dianggap ada hubungannya dengan permasalahan penelitian. (Sahir, S. H. 2021)

3.1.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam metode penelitian kualitatif ialah si peneliti itu sendiri. Jadi, peneliti merupakan *key instrument*, dalam pengumpulan data, peneliti harus terjun ke lapangan secara aktif.

Adapun teknik dan metode pengumpulan data yang di gunakan adalah sebagai berikut

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menggali data dari sumber yang berupa tempat, aktivitas, benda atau rekaman gambar. Peneliti akan melakukan observasi langsung ke kampung Braga dan kampung Dago Elos di kota Bandung. Peneliti akan mengamati aktivitas apa saja yang di lakukan oleh masyarakat di pemukiman padat penduduk.

2. Wawancara

wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada informan yang dimana ialah masyarakat sekitar yang menempati di kawasan padat penduduk seperti kampung braga dan kampung dago elos di kota Bandung

3 Studi Pustaka

Peneliti memerlukan berupa pedoman seperti buku, jurnal, artikel dan internet untuk dijadikan sebagai pedoman serta acuan dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan padat penduduk, urban, perkotaan, sosial dan fotografi seni dan bagaimana menerapkan teknik tersebut dalam fotografi lanskap.

4. Dokumentasi

Peneliti akan mengumpulkan data melalui audio dan visual sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi merupakan fakta yang valid dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Dokumentasi tak terbatas ruang dan waktu sehingga memberi sebuah peluang kepada peneliti untuk menguat data observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data, membuat interpretasi dan penarikan kesimpulan.

3.1.2 Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2016). Pada analisis data penelitian kualitatif, peneliti perlu mengkaji dan memahami hubungan-hubungan dan konsep untuk dikembangkan dan dievaluasi. Analisis dalam penelitian jenis apapun merupakan cara berpikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antarbagian, dan hubungannya dengan keseluruhan

Dari pengertian itu, tersirat beberapa hal yang perlu digaris bawahi, yaitu

1. upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan peralatan tentunya.
2. menata secara sistematis hasil temuan di lapangan.

3. menyajikan temuan lapangan.
4. mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya, di sini perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi. (Saleh, S. 2017)

Hasil analisis peneliti yang dilakukan pada tanggal 17 – 20 April, Kampung Braga bahwa fenomena Urbanisasi ini dapat dilihat dari banyaknya penduduk yang berdatangan dari luar kota seperti kota Lampung, Ciamis, Bogor, dan Tasikmalaya. Dengan bertujuan untuk mengadu nasib di salah satu kota metropolitan yaitu Kota Bandung, Seiringnya waktu akan pertumbuhan masyarakat yang semakin tinggi dan tidak terkontrol terjadilah kepadatan penduduk di kampung Braga yang akan terus berkembang dan bertambah di setiap tahunnya. Salah satu masalah yang dihadapi Kampung Braga adalah pengelolaan lahan yang kurang efektif. Hal ini terkait dengan peningkatan kepadatan penduduk dan intensitas penggunaan lahan yang tinggi. Kurangnya perencanaan yang baik dapat mengakibatkan tumpang tindih fungsi lahan dan masalah infrastruktur.

Dalam konteks urbanisasi, beberapa penduduk memilih Kampung Braga sebagai tempat tinggal karena faktor harga yang relatif murah. Hal ini sering kali terjadi di kawasan perkotaan dengan tingkat harga tanah yang tinggi di daerah lain. Namun, pemilihan tempat hunian hanya berdasarkan faktor harga bisa mengabaikan aspek-aspek lain seperti Kebutuhan untuk bergerak, Kebutuhan kenyamanan jasmani, dan Kebutuhan untuk tumbuh/berkembang. Penduduk Kampung Braga yang mencari mata pencaharian biasanya terbatas pada sektor

jualan, buruh, atau menjadi driver Gojek atau layanan transportasi online lainnya. Ini menunjukkan adanya ketergantungan pada sektor informal dan sektor jasa yang tidak selalu menjamin kestabilan pendapatan atau kesejahteraan ekonomi jangka panjang.

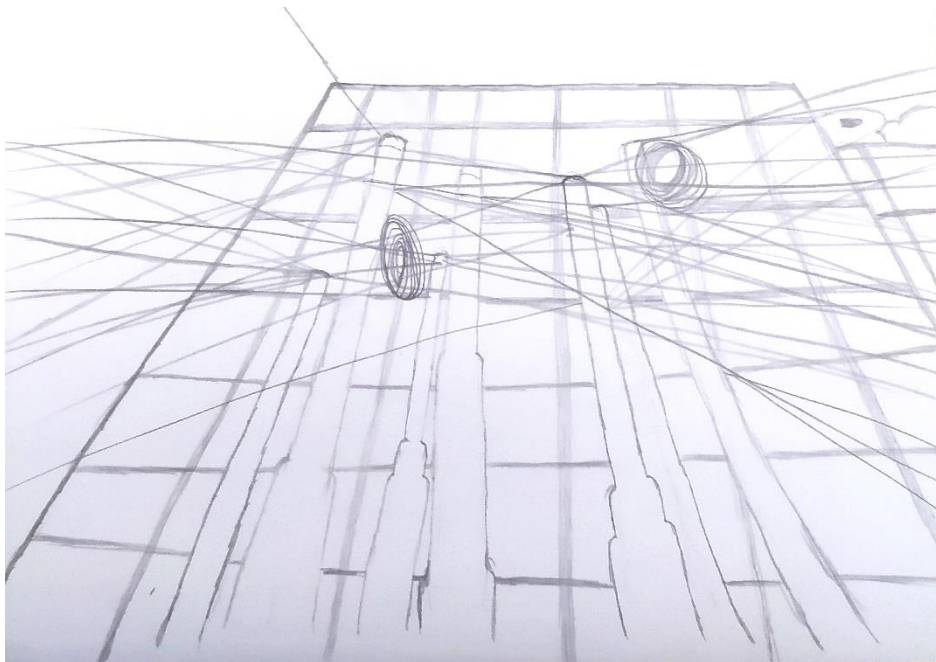
Hasil analisis peneliti yang dilakukan pada tanggal 29 – 30 Mei, kampung Dago Elos Satu kawasan ini masih mengalami urbanisasi yang masih dalam batas wajar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti masih banyaknya penduduk asli Bandung yang tinggal di kampung ini. Kehadiran penduduk asli Bandung dapat menjaga kearifan lokal. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang cukup baik juga menjadi faktor yang menarik bagi penduduk untuk menetap di kampung Dago Elos Satu. Pertumbuhan ekonomi yang stabil memberikan peluang kerja dan menciptakan iklim bisnis yang menguntungkan, sehingga banyak penduduk yang memilih untuk tinggal di kawasan ini.

Meskipun urbanisasi masih dalam batas wajar, terdapat beberapa dampak negatif yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah padatnya penduduk yang berdampak pada keterbatasan ruang hidup. Fenomena ini semakin diperparah oleh adanya penggusuran yang terjadi sejak 6-7 tahun lalu. Penggusuran tersebut mengakibatkan sejumlah penduduk kehilangan tempat tinggal dan mempersempit ruang hidup yang tersedia. Keadaan ini menimbulkan kecemasan masyarakat di Kampung Dago Elos Satu. Mereka merasa terancam akan kehilangan tempat tinggal dan kehilangan ruang publik yang masih tersisa. Sebagai respons terhadap situasi ini, masyarakat mengambil inisiatif untuk melawan dalam bentuk perlawanan. Salah satu inisiatif yang diambil adalah dengan mengadakan acara

musik, pemutaran *film*, dan pertunjukan seni di balai kampung sebagai sarana untuk memperkuat solidaritas dan persatuan.

Inisiatif ini penting untuk mempertahankan sisa ruang hidup yang ada dan menjaga hubungan sosial di kampung Dago Elos Satu. Upaya ini menunjukkan kesadaran dan semangat masyarakat dalam melawan tekanan urbanisasi yang berlebihan. Dalam menghadapi fenomena ini, perlu dilakukan perencanaan yang baik untuk mengatasi masalah padat penduduk, serta pengelolaan lahan yang lebih efektif. Penting juga untuk melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait pengembangan kawasan. Hal ini dapat membantu menjaga identitas lokal, mempromosikan keterlibatan warga, dan menciptakan kawasan yang berkelanjutan.

3.2 Story Board



Storyboard 1

(sumber : dokumentasi peneliti)

Pada bagian storyboard pertama, peneliti ingin menampilkan visual tiang listrik yang tidak teratur dan penuh dengan kabel yang sangat banyak dengan menggunakan *low angel shot* dan posisi simetris, agar mendapatkan kesan kepadatan penduduk yang semakin tinggi dan terus bertumbuh setiap tahunnya.



Storyboard 2

(sumber : dokumentasi peneliti)

Pada bagian storyboard kedua, peneliti ingin menampilkan visual sepeda yang terparkir di depan rumah dengan menggunakan *eye angel shot* dan posisi simetris, agar mendapatkan kesan keterbatasan ruang gerak di tempat tersebut sudah cukup minim.



Storyboard 3

(sumber : dokumentasi peneliti)

Pada bagian storyboard ketiga, peneliti ingin menampilkan visual pemukiman dengan latar belakang satu gedung yang besar dan jauh dengan menggunakan *eye angel shot* dan posisi simetris, agar mendapatkan kesan terjadinya kepadatan penduduk yang dikarenakan penggusuran.

3.3 Rancangan Karya

Kota Bandung merupakan kota metropolitan yang memiliki dinamika perkembangan yang pesat. Seiring dengan pertumbuhan kota yang terus berkembang, maka juga terjadi perubahan pada kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitar. urbanisasi dan perkembangan kota menjadi isu penting yang mempengaruhi kehidupan masyarakat Bandung. Pertumbuhan ekonomi dan industri memicu banyak orang untuk bermigrasi ke kota Bandung. Hal ini berdampak pada semakin tingginya kepadatan

penduduk di kota ini. Melalui karya landscape kehidupan masyarakat urban di kota Bandung, kita dapat melihat bagaimana urbanisasi dan kepadatan penduduk dapat memengaruhi kualitas hidup masyarakat. Karya fotografi seni ini dapat menjadi bentuk pengingat bagi masyarakat dan pemerintah untuk lebih memperhatikan penggunaan lahan yang berkelanjutan, sehingga masyarakat asli Bandung dapat tetap menjaga sumber daya alam yang penting bagi keberlangsungan hidup mereka.

Berdasarkan hasil studi Pustaka dan observasi yang peneliti akan lakukan di dalam pembuatan karya dari landscape kehidupan masyarakat urban di kota Bandung. Peneliti memilih di beberapa lokasi yang ada di kota Bandung sebagai objek pembuatan karya. Pada pengkaryaan ini peneliti menggunakan 2 lokasi objek pemotretan terdiri dari kampung Braga, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat dan Kampung Dago Elos Jl. Dago Elos I, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat

Sesuai dengan hasil observasi, peneliti ingin menyampaikan rasa dan makna yang peneliti rasakan kepada para penonton, agar para penonton dapat memahami maksud dan tujuan dari peneliti. Pada rancangan karya ini peneliti akan :

Pemotretan di setiap wilayah pemukiman warga kampung kota, seperti :

1. Foto sekitaran pemukiman di Kampung Braga yang mempunyai dampak langsung terhadap masyarakat
2. Foto sekitaran pemukiman di Kampung Dago Elos yang mempunyai dampak langsung terhadap masyarakat
3. Foto aktivitas masyarakat di sekitaran pemukiman tersebut

Dengan pencahayaan *frontlight*, *sidelight*, *toplight* yang bersumberkan dari cahaya matahari dan menghasilkan kontras yang cukup kuat sehingga bayangan dari beberapa objek yang ada akan terlihat pekat.

Angel yang akan di gunakan ada 3, yaitu : *eye level*, karena gambar yang di hasilkan akan tampak menunjukkan lingkungan di sekitar secara langsung. *Low angel*, karena dengan teknik ini objek yang di ambil akan terlihat sebuah perbandingan antara pemukiman warga dan masyarakat kota lainnya dengan gedung tinggi

High angel dengan teknik ini objek yang di ambil akan tampak pemberian sebuah kesan kepada objek mau itu secara langsung ataupun tidak langsung

Komposisi yang akan di terapkan ke objek adalah simetris di mana objek akan terletak di tengah-tengah bidang gambar agar terlihat seimbang. Penempatan objek di atur dengan cara merubah posisi kamera untuk menghasilkan keseimbangan yang baik.

3.3 Referensi Karya

Sebelum peneliti membuat karya sendiri, melihat referensi karya orang lain cukup di butuhkan. Karena referensi tersebut dapat membantu peneliti dalam literasi visual. Berikut di bawah ini merupakan beberapa referensi karya yang sudah peneliti temukan dari media sosial seorang fotografer tersebut.



Gambar 3.1

Estevan Oriol (2020) ([instagram.com/estevanoriol](https://www.instagram.com/estevanoriol)) diakses pada tanggal 20 2023

Dalam karya Estevan Oriol yang merupakan salah satu *project* yang telah di posting melalui medial sosialnya, juga merupakan referensi buat peneliti dalam pengambilan gambar untuk mendapatkan *moment*. Dalam referesi tentu berbeda dengan karya peneliti. Perbedaannya dengan *moment* yang peneliti piker di sini, peneliti ingin mengabadikan *moment* yang terjadi di masyarakat berkawasan padat penduduk, terkadang kita tidak dapat mengetahui *moment* apa saja yang ada di kawasan tersebut.



Gambar 3.2

Josa Susanto (2023) ([instagram.com/josalens](https://www.instagram.com/josalens)) diakses pada tanggal 20 2023

Dalam karya Josa Susanto yang telah di posting melalui medial sosialnya, juga merupakan referensi buat peneliti dalam pengambilan gambar untuk mendapatkan contoh dari sudut pandang masyarakat sekitar. Dalam referesi tentu berbeda dengan karya peneliti. Perbedaannya dengan masyarakat di kawasan yang lebih sempit